

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

Kinerja suatu bank pada khususnya bank syariah biasanya tercermin dari laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. (Lemiyana & Erdah. 2016:33).

Laporan keuangan adalah suatu informasi keuangan yang dimiliki dan disiapkan oleh manajemen suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan. (Lemiyana & Erdah. 2016:33).

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan dimasa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan. (Kasmir. 2014:03).

Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, pengedaran uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya. (Kasmir. 2014:03).

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya. (Kasmir. 2014:03).

Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Kasmir. 2014:03).

Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) merupakan bank syariah pertama di Asia Tenggara. Bank ini didirikan pada tahun 1983, dengan 30 persen modal merupakan milik pemerintah federal. Hingga akhir 1999, BIMB telah memiliki lebih dari tujuh puluh cabang yang tersebar hampir di setiap negara

bagian dan kota-kota Malaysia. Sejak beberapa tahun yang lalu, BIMB telah tercatat sebagai *listed public company* dan mayoritas sahamnya dikuasai oleh lembaga urusan dan tabung haji. (Basalamah & Mohammad. 2018:04).

Bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, berkaitan dengan keberadaannya sebagai institusi komersial dan kewajiban moral yang disandangnya. Selain bertujuan meraih keuntungan sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya, menurut Edy. (2005) dalam Basalamah (2018:05-06) bank syariah juga bertujuan sebagai berikut:

1. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pengumpulan modal dari masyarakat dan pemanfaatannya kepada masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial guna tercipta peningkatan pembangunan nasional yang semakin mantap. Metode bagi hasil akan membantu orang yang lemah permodalannya untuk bergabung dengan bank syariah untuk mengembangkan usahanya. Metode bagi hasil ini akan memunculkan usaha-usaha baru dan pengembangan usaha yang telah ada sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan karena keengganan sebagai masyarakat untuk berhubungan dengan bank yang disebabkan oleh sikap menghindari bunga telah terjawab oleh bank syariah. Metode perbankan yang efisien dan adil akan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan.

3. Membentuk masyarakat agar berpikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
4. Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang melalui bank-bank dengan metode lain.

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah. (Ismail. 2011:39).

1. Penghimpunan dana masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-Wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah*. *Al-Wadiah* adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank, dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam Islam. *Al-Mudharabah* merupakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau disebut juga dengan *shahibul maal* dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana yang disebut juga dengan *mudharib*, yang mana pihak *mudharib* dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh *shahibul maal* untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariah Islam.

2. Penyaluran dana kepada masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*) masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.

3. Pelayanan jasa bank

Bank syariah, disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai

jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer). pemindah bukuan, penagihan surat berharga, kliring, letter of credit, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.

Dalam praktek perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Jika kita melihat jenis perbankan sebelum keluar Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya, yaitu Undang-Undang No.14 Tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan. Namun, kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya. (Kasmir. 2014:19).

Bank syariah mempunyai ciri-ciri berbeda dengan bank konvensional, adapun ciri-ciri bank syariah adalah. (Sudarsono, 2013:4)

- 1) Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- 2) Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.

- 3) Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
- 4) Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpanan dianggap sebagai titipan (*al-wadiah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- 5) Depan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar *muamalah* Islam.
- 6) Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

NO	Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Falsafah	Tidak berdasarkan bunga, spekulasi, dan ketidakjelasan	Berdasarkan bunga
2	Operasionalisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Dana masyarakat berupa titipan dan investasi yang baru akan mendapatkan hasil jika 'diusahakan' terlebih dahulu. b. Penyaluran pada usaha yang halal dan menguntungkan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. b. Penyaluran pada sektor yang menguntungkan aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama.
3	Aspek Sosial	Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi	Tidak diketahui secara tegas
4	Organisasi	Harus memiliki Dewan Pengawas Syariah	Tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah

Sumber: IBI, 2002 dalam Sudarsono. 2013:47.

Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasil. (Ridwan. 2004 dalam basalamah. 2018:27).

Secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro (Muhammad. 2005 dalam Basalamah 2018:28).

Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan:

- 1) Membuka lapangan kerja baru artinya, dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dan pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja;
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana, sehingga dapat digulirkan;
- 3) Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya;
- 4) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat diakses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi ; dan
- 5) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.

Adapun secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk:

- 1) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam

dengan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.

- 2) Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba aksial maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
- 3) Upaya meminimalkan resiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul, resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan;
- 4) Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang kelebihan dana, sementara ada pihak yang kekurangan dana. Dalam kaitan dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.

Tujuan pembiayaan yang lain terdiri dari dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan. (Basalamah. 2018:29).

- a. *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.
- b. *Safety* yakni keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti (Rivai, 2008 dalam Basalamah 2018).

Jenis pembiayaan dibank syariah dijelaskan oleh Adiwarmah A. Karim dalam Basalamah (2018:29) sebagai berikut:

1. Pembiayaan Modal Kerja Syariah Konsep Dasar Modal Kerja

- a. Modal Kerja (*working capital assets*)

Modal kerja adalah modal yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar. Beberapa penggunaan modal kerja antara lain adalah pembayaran persekot pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh dan lain-lain.

- b. Modal Kerja Bruto (*gross working capital*)

Modal kerja bruto merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar (*current assets*). Pengertian modal kerja bruto didasarkan pada jumlah atau kuantitas dana yang tertanam pada unsur-unsur aktiva lancar. Aktiva lancar merupakan aktiva yang sekali berputar akan kembali dalam bentuk semula.

- c. Modal Kerja Netto (*Net working capital*)

Modal kerja netto merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Dengan konsep ini, sejumlah tertentu aktiva lancar harus digunakan untuk kepentingan pembayaran hutang lancar dan tidak boleh dipergunakan untuk keperluan lain.

2. Pembiayaan Investasi Syariah

Investasi adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan /manfaat/keuntungan dikemudian hari, mencakup hal-hal antara lain:

- a. Imbalan yang diharapkan dari investasi adalah berupa keuntungan dalam bentuk finansial atau uang (*financial benefit*);
- b. Badan usaha umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan berupa uang, sedangkan badan sosial dan badan-badan pemerintah lainnya lebih bertujuan untuk memberikan manfaat sosial (*social benefit*) dibandingkan dengan keuntungan finansialnya;
- c. Badan-badan usaha yang mendapatkan pembiayaan investasi dari bank harus mampu memperoleh keuntungan finansial (*financial benefit*) agar dapat hidup dan berkembang serta memenuhi kewajibannya kepada bank

Investasi dalam aktiva lancar maupun investasi dalam aktiva tetap dilakukan dengan harapan perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan. Investasi dalam aktiva diharapkan akan dapat diterima kembali dalam waktu dekat dan secara sekaligus (paling lama satu

tahun), sebaliknya dalam investasi aktiva tetap dana yang tertanam baru akan kembali secara keseluruhan dalam waktu beberapa tahun dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui penyusutan (depresiasi). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk:

- a. Pendirian proyek baru, yakni pendirian atau pembangunan proyek/pabrik dalam rangka usaha baru;
- b. Modernisasi, yakni penggantian menyeluruh mesin/peralatan lama dengan mesin/peralatan baru yang tingkat teknologinya lebih baik/tinggi;
- c. Rehabilitasi, yakni penggantian mesin/peralatan lama yang sudah rusak dengan mesin/peralatan baru yang lebih baik;
- d. Ekspansi, yakni penambahan mesin/peralatan yang telah ada dengan mesin/peralatan baru dengan teknologi sama atau lebih baik/tinggi;
- e. Relokasi proyek yang sudah ada, yakni pemindahan lokasi proyek/pabrik secara keseluruhan (termasuk sarana penunjang kegiatan pabrik, seperti laboratorium, dan gudang) dari suatu tempat ketempat lain yang lokasinya lebih tepat/baik.

3. Pembiayaan Konsumtif Syariah

Pembiayaan konsumtif yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan. Menurut jenis akadnya dalam produk

pembiayaan syariah, pembiayaan konsumtif dapat dibagi menjadi lima bagian:

- a. Pembiayaan konsumen akad *Murabahah*;
- b. Pembiayaan konsumen akad *Ijarah Muntahia Bit Tamlik* (IMBT);
- c. Pembiayaan konsumen akad *Ijarah*
- d. Pembiayaan konsumen akad *Istish'na*
- e. Pembiayaan konsumen akad *Qard+Ijarah*.

Adapun beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima (Muhammad. 2005 dalam Basalamah 2018:31), yakni sebagai berikut:

1) Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam prosentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktifitas. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun melalui usaha baru.

2) Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang gunanya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

3) Meningkatkan peredaran uang

4) Menimbulkan kegairahan berusaha

5) Sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

1. *Profitabilitas Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan dikarenakan rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari *dana pihak ketiga* (DPK). Jika semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh Bank Indonesia, ROA disyaratkan minimal 0,5%. (Janah & Pani, 2018:625).

Menurut Simorangkir (2004) dalam Zubaidah & Toni (2019:18) ada 3 aspek dalam manajemen yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *Balance Sheet Management* yang meliputi *assets* dan *liability management*, dimana artinya pengaturan harta dan utang secara bersama. Lalu, *Operating Management* merupakan manajemen bank yang berperan dalam menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya yang ada. Kemudian, *Financial Management* ini meliputi perencanaan penggunaan modal, penggunaan *senior capital* yang dapat menekan *cost of money*, merencanakan struktur modal yang paling efisien bagi bank, serta pengaturan dan pengurusan hal *ihwal* yang berhubungan dengan perpajakan.

Teknik untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Slamet Riyadi, Agung (2014)

2. *Capital Adequency Ratio (CAR)*

CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for International Settlements (BIS)*, seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8%. (Almunawwaroh & Rina. 2018:07).

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung resiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya profitabilitas (ROA). (Ubaidillah. 2016:162).

Perhitungan rasio CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Ningkusuma Hakiim, Haqiqi 2016

3. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait dengan resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Secara lebih rinci FDR dapat dijelaskan sebagai rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-110%. (Almunawwaroh & Rina. 2018:08).

FDR adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. (Almunawwaroh & Rina 2018:09).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lemiyana, Erdah 2016

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. (Syakhrun dkk. 2019:05).

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. (Rizkika dkk. 2017:2678). Teknik yang digunakan untuk menghitung BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (BEBAN) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Refi Rizkika, dkk 2017

5. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio penunjang dalam mengukur kualitas aset bank syariah. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF dihitung dengan membandingkan piutang dan pembiayaan yang non-performing terhadap total piutang dan pembiayaan. Piutang terdiri atas tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan atau sewa berdasarkan akad murabahah, istisna dan atau ijarah. Sedangkan pembiayaan mencakup pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan *qardh*. (Syakhrun dkk. 2019:06).

Menurut surat edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL (*Non Performing Loan*) diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. (Armerco. 2015:51).

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Muhammad Yusuf, Salamah 2017

B. PENELITIAN TERDAHULU

Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil
1.	Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) ISSN: 2527-6344 Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia.	Variabel Dependen ROA (Y) Variabel Independen CAR (X1) FDR (X2) BOPO (X3)	CAR Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR Berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA 0 BOPO Berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
2.	Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu(2013) ISSN (Online): 2337-3792 Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.	Variabel Dependen ROA (Y) Variabel Independen CAR (X1) NPF (X2) BOPO (X3)	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPF tidak berpengaruh signifikan Terhadap ROA. BOPO Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap ROA

3.	<p>Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono (2018) ISSN:2303-1573 E-ISSN: 2527-3876</p> <p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia.</p>	<p>Variabel Dependent ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen CAR (X1)</p> <p>FDR (X2)</p> <p>NPF (X3)</p> <p>BOPO (X4)</p>	<p>CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.</p> <p>FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.</p> <p>NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.</p> <p>BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.</p>
4.	<p>Fitri Zulfiah dan Joni Susilowibowo (2014) ISSN: 2549-192X</p> <p>Pengaruh Inflasi, Bi Rate, CAR, NPF, BOPO, Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012.</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen CAR (X1)</p> <p>NPF (X2)</p> <p>BOPO (X3)</p>	<p>CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.</p> <p>NPF berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.</p> <p>BOPO berpengaruh Signifikan Negatif terhadap ROA.</p>
5.	<p>Sri Windarti dan Misbach Fuady (2015) ISSN (Online): 2442-4439 ISSN (Print): 2087-1406</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen CAR (X1)</p>	<p>CAR berpengaruh positif signifikan</p>

	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	BOPO (X2) FDR(X3)	terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6.	Resti Purwita Sari dan Tupi Setyowati (2017) p-ISSN: 2580-3360 e-ISSN:2581-2874 Capital Adequacy Ratio Dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah.	Variabel Dependen ROA (Y) Variabel Independen CAR (X1) BOPO (X2)	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
7.	Lemiyana dan Erdah Litriani(2016) E-ISSN: 2615-1080 P-ISSN: 2476-8871 Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah.	Variabel Dependen ROA (Y) Variabel Independen NPF (X1) CAR (X2) FDR (X3) BOPO (X4)	NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

			BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
8.	<p>Nur Janah dan Pani Akhiruddin Siregar (2018) ISSN: 2549-0230</p> <p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia.</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen CAR (X1)</p> <p>NPF (X2)</p> <p>FDR (X3)</p> <p>BOPO (X4)</p>	<p>CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.</p> <p>FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.</p> <p>BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.</p>
9.	<p>Muhammad Yusuf dan Surachman Surjaatmadja(2018) ISSN: 2146-4138</p> <p>Analysis Of Financial Performance On Profitability With Non Performance Financing As Variabel Moderation (Study Of Sharia Commercial Bank In Indonesian Period 2012-2016). (analisis kinerja</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen BOPO (X1)</p> <p>NPF (X2)</p> <p>CAR (X3)</p> <p>FDR (X4)</p>	<p>BOPO has a significant negative againts ROA.</p> <p>NPF has asignificant negative against ROA.</p> <p>CARhas a significant positive againts ROA.</p> <p>FDR has asignificant positiveagainst ROA.</p>

	keuangan terhadap profitabilitas dengan pembiayaan non kinerja sebagai variabel moderasi (studi bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016).		
10.	<p>Abdul Hamid (2015) P-ISSN: 2087-135X E-ISSN: 2407-8654</p> <p>The Impact Of Spin-Off Policy To The Profitability On Indonesian Islamic Banking Industry. (dampak kebijakan spin-off terhadap profitabilitas pada industri perbankan syariah indonesia).</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen NPF (X1) BOPO (X2)</p>	<p>NPF give a significant positive againsts ROA.</p> <p>BOPO give a significant positive against ROA.</p>
11.	<p>Muhammad Nadratuzzaman Hosen dan Rafika Rahmawati (2016) P-ISSN: 2087-135X E-ISSN: 2407-8654</p> <p>Efficiency and Profitability on Indonesian islamic banking indutry. (efisiensi dan kemampuan menghasilkan pada industri perbankan syariah indonesia).</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen NPF (X1)</p> <p>FDR (X2)</p> <p>BOPO (X3)</p> <p>CAR (X4)</p>	<p>NPF have a significant influence together on the ROA.</p> <p>FDR have a significant influence together on the ROA.</p> <p>BOPO have a significant influence together on the ROA.</p> <p>CAR have a significant influence together on the ROA.</p>

12.	<p>Erika Amelia (2015) P-ISSN: 2087-135X O-ISSN: 2407-8654</p> <p>Financial ratio and its influence to Profitability in islamic banks. (Rasio Keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas di bank syariah).</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen CAR (X1)</p> <p>NPF (X2)</p> <p>FDR (X3)</p> <p>BOPO (X4)</p>	<p>CAR did not significantly effect on ROA.</p> <p>NPF has no significant effect ROA.</p> <p>FDR did no significantly influence the ROA.</p> <p>BOPO significantly effects the ROA.</p>
13.	<p>Heri Sudarsono (2017) ISSN-P: 2085-9325 ISSN-O: 2541-4666</p> <p>Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen FDR (X1)</p> <p>BOPO (X2)</p> <p>NPF (X3)</p>	<p>FDR berpengaruh negatif terhadap ROA.</p> <p>BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.</p> <p>NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.</p>
14.	<p>Titin Hartini (2016) P-ISSN: 2476-8871 O-ISSN: 2615-1081</p> <p>Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia.</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen BOPO (X1)</p>	<p>BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p>

15.	<p>Ubaidillah (2016) ISSN:2354-905X</p> <p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen CAR (X1)</p> <p>FDR (X2)</p> <p>NPF (X3)</p> <p>BOPO (X4)</p>	<p>CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p> <p>FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.</p> <p>NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p>
16.	<p>Giofani Nursucia Widyawati dan Muhammad Djazari (2017)</p> <p>Pengaruh CAR, NPF, OER, PPAP, dan NOM terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2010-2015.</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen CAR (X1)</p> <p>NPF (X2)</p>	<p>CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.</p>
17.	<p>Refi Rizkika, Khairunnisa, dan Vaya Juliana Dillak (2017) ISSN: 2355-9357</p> <p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen CAR (X1)</p> <p>FDR (X2)</p>	<p>CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.</p>

		NPF(X3)	ROA.
		BOPO (X4)	NPF berpengaruh terhadap ROA. BOPO berpengaruh terhadap ROA.
18.	<p>Crystha Armereo (2015) ISSN-P: 2089-6018 ISSN-O: 2502-2024</p> <p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia.</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen CAR (X1)</p> <p>FDR (X2)</p> <p>NPF (X3)</p>	<p>CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>FDR berpengaruh negatif terhadap ROA.</p> <p>NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.</p>
19.	<p>Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar (2019) e-ISSN: 2615-8868</p> <p>Pengaruh CAR, BOPO NPF, dan FDR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen CAR (X1)</p> <p>BOPO (X2)</p> <p>NPF (X3)</p> <p>FDR (X4)</p>	<p>CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p> <p>NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.</p>

20.	<p>Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) ISSN-O: 2540-8402 ISSN-P: 2540-8399</p> <p>Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen CAR (X1)</p> <p>NPF (X2)</p> <p>FDR (X3)</p>	<p>CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.</p> <p>NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.</p> <p>FDR berpengaruh positif terhadap ROA.</p>
21.	<p>Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) ISSN: 2252-6765</p> <p>Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR dan NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen FDR (X1)</p> <p>NPF (X2)</p>	<p>FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.</p> <p>NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.</p>
22.	<p>Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni (2017) ISSN-P: 1412-2219 ISSN-O: 2442-9619</p> <p>Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM.</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen CAR (X1)</p> <p>NPF(X2)</p> <p>BOPO (X3)</p> <p>FDR (X4)</p>	<p>CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.</p> <p>FDR berpengaruh signifikan negatif</p>

			terhadap ROA.
23.	<p>Krisna Hidajat (2017) P-ISSN: 1411-0830 E-ISSN: 2621-749X</p> <p>Analisis pengaruh kecukupan modal, efisiensi, likuiditas, NPL, dan PPAP terhadap ROA bank.</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen CAR (X1)</p> <p>BOPO (X2)</p> <p>NPL (X3)</p>	<p>CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.</p>
24.	<p>Ningkusuma Hakiim (2018) ISSN: 2086-1974</p> <p>Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dalam peningkatan profitabilitas industri bank syariah di Indonesia.</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen CAR (X1)</p> <p>FDR (X2)</p> <p>BOPO (X3)</p>	<p>CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p>
25.	<p>Amalia Nur Zubaidah dan Toni Hartono (2019)</p> <p>Analisis pengaruh KPMM, NPF, FDR, BOPO, terhadap ROA pada bank umum syariah indonesia periode 2016-2018.</p>	<p>Variabel Dependen ROA (Y)</p> <p>Variabel Independen NPF (X1)</p> <p>FDR (X2)</p> <p>BOPO (X3)</p>	<p>NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>

			BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
--	--	--	--

Sumber: Dari berbagai jurnal

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui serta menganalisis hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap ROA

Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan pada hubungan dengan tingkat resiko bank. Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi asset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung resiko (Mokoagow, 2015:40).

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsukma Hakim, Haqiqi Rafsanjani, (2016) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, (2013) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi penelitian dari Nisa Friskana Yundi, Heri Sudarsono, (2018) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkatnya profitabilitas (Ubaidillah, 2016:163).

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Lemiyana, Erdah Litriani, (2016) tidak signifikan terhadap ROA. Tetapi penelitian dari Nur Janah, Pani Akhiruddin Siregar, (2018) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan juga penelitian dari Muhammad Yusuf, Surachman Surjaatmadja, (2018) signifikan positif terhadap ROA.

3. Pengaruh *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional* (BOPO) Terhadap ROA

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal

ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (Syakhrun dkk. 2019:05).

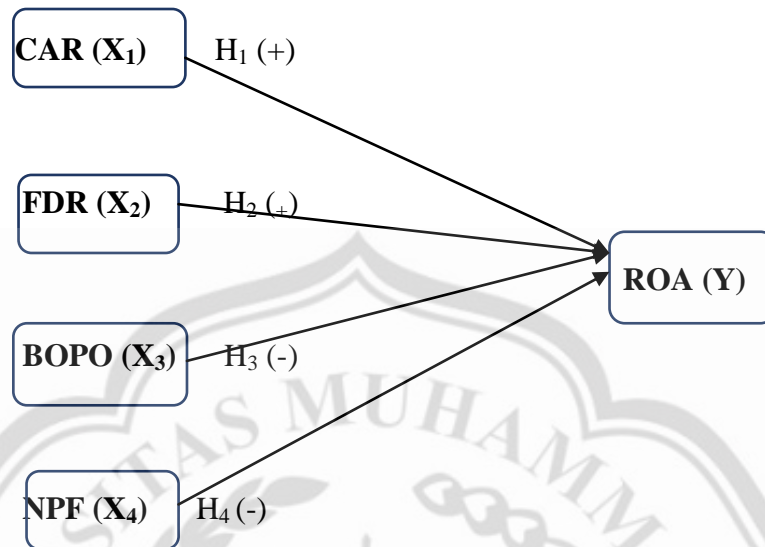
Dari penelitian terdahulu yang dilakukan Ningsukma Hakim (2018) berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Sama halnya penelitian yang dilakukan Ubaidillah, (2016) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dan juga yang diteliti Muhammad Yusuf, Surachman Surjaatmadja, (2018) berpengaruh signifikan negative terhadap ROA.

4. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap ROA

NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. NPF diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan (Almunawwaroh & Rina. 2018:08).

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Muhammad Syakhrun, dkk (2019) berpengaruh negtif terhadap ROA. Akan tetapi menurut penelitian dari Slamet Riyadi, Agung Yulianto (2014) tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan penelitian dari Refi Rizkika, dkk (2017) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

D. GAMBAR KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1
kerangka Pemikiran

ROA= *Return On Asset*

CAR= *Capital Adequacy Ratio*

FDR= *Financing To Deposit Ratio*

BOPO= *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional*

NPF= *Non Performing Financing*

E. HIPOTESIS

H1: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

H2: FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

H3: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

H4: NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA